

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota Subulussalam terletak di provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Awal mulanya Subulussalam ialah wilayah Aceh Singkil berada di Kabupaten Aceh Selatan. Pada tahun yakni 1999 Aceh Singkil mekar dari Aceh Selatan dengan terciptanya suatu undang-undang no. 14 tahun 1999 serta berjarak 8 tahun mekarlah Kota Subulussalam bersumber pada undang- undang nomor. 8 tahun 2007, persisnya bertepatan pada 2 januari 2007 diakibatkan banyaknya jumlah masyarakat, luas daerah yang mencukupi, pertanian serta perkebunan ialah potensi penting penopang keinginan warga Kota Subulussalam alhasil membolehkan buat pemekaran jadi Kota Subulussalam.¹

Letak Kota Subulussalam sangat strategis karena sebelah barat berbatasan dengan suatu Kabupaten bagian Aceh Selatan, sebelah timur mempunyai batasan wilayah dengan Kabupaten Dairi dan Pak Pak Barat Provinsi Sumatera Utara, sebelah selatan berbatasan pada Kabupaten yaitu Aceh Singkil, sedangkan sebelah utara berbatasan langsung terhadap Aceh Tenggara serta Kabupaten yaitu Dairi terletak di Provinsi Sumatera Utara. Pada tahun 2021 jumlah penduduk Kota Subulussalam sebanyak 93.710 jiwa, dengan kepadatan 68 jiwa / km². Penduduk di Kota Subulussalam merupakan mayoritas beragama Islam (96,67%), dan ada yang memeluk agama Kristen (3,33%).²

Bimbingan rohani islam adalah proses bantuan yang dilakukan untuk membantu klien atau individu melalui pendekatan spiritual dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Pendekatan spiritual ini bertujuan agar individu mampu mengenal dirinya sendiri sebagai makhluk ciptaan Allah SWT.³

¹<http://www.Subulussalamkota.go.id/halaman/profil-kota-Subulussalam> diakses pada tanggal 23 maret 2022

²https://profilpelajar.com/Kota_Subulussalam diakses pada tanggal 23 maret 2022.

³ida & Syaifatul Jannah, "*bimbingan rohani: strategi konseling islam untuk meningkatkan religiusitas di lingkungan pesantren*", Jurnal BK Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 2, (2022), h. 98.

Strategi pembinaan terhadap kerohanian terhadap islam pada aktivitas terdapat di pada pembinaan rohani islam kepada peserta didik sungguh berguna, sebab bisa memberikan pembinaan pada aspek agama islam yang salah satu tujuannya ialah supaya anak didik bisa menaikkan kualitas ibadahnya. Sebab pembinaan di dalam pesantren dapat mendidik santri jadi mukmin baik dengan melaksanakan seluruh perintahNya serta menghindari seluruh laranganNya. Dengan sedemikian itu mereka diharapkan jadi individu lebih bagus serta tidak mengulangi kekeliruan terdapat mereka perbuat. Dalam perihal ini serupa dengan pengertian bimbingan rohani pada islam itu sendiri ialah cara pemberian dukungan kepada orang supaya sanggup hidup selaras dengan ketetapan serta petunjuk Allah, alhasil bisa menggapai kesenangan hidup di bumi serta akhirat.⁴

Defenisi terdapat pada pendidikan ialah suatu aktivitas untuk mengembangkan potensi anak secara menyeluruh serta bisa meningkatkan kemampuan manusia seperti berasal dari sumber dayanya lalu bisa melalui pengetahuan, sikap dan tingkah laku. Seperti halnya tertera pada suatu UU No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan merupakan usaha dasar serta terencana buat menciptakan suasana belajar serta cara kegiatan belajar mengajar supaya peserta didik dengan cara aktif meningkatkan kemampuan dirinya guna mempunyai daya kerohanian keimanan, pengendalian diri, karakter, kepintaran, moral terpuji, dan keahlian dibutuhkan dirinya, warga, bangsa serta negara.⁵

Salah satu lembaga pendidikan terhadap Islam di Indonesia adalah pesantren. Defenisi pada pesantren yaitu sesuatu wadah pendidikan keagamaan mempunyai karakteristik khas tertentu serta berlainan dengan instansi pendidikan yang ada.

Dengan cara historis, pesantren merupakan instansi pendidikan yang telah lama tumbuh di Indonesia.⁶ Pesantren tidak hanya sudah sukses membina serta meningkatkan kehidupan beragama di Indonesia pula berfungsi pada menegakkan

⁴ Aunur Rahim Faqih, *bimbingan konseling dalam islam* (Yogyakarta: UII Press, 2002), h. 4

⁵ Haryanto, 2021: Dalam artikel "Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli <http://belajarsikologi.Com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/> diakses pada tanggal 23 maret 2022.

⁶ Muhammad Itqon Faza, dkk, "Pembinaan Perilaku Sosial dan Spiritual Bagi Santri Pondok Pesantren Al – Manar Desa Bener Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang", Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Vol.1, No.7, (Juni 2022), h. 2158.

rasa kebangsaan didalam jiwa masyarakat Indonesia, pesantren juga berperan aktif pada usaha mencerdaskan kehidupan terhadap para anak bangsa.

Mastuhu dan Ahmad berpendapat bahwasanya, pesantren merupakan instansi pendidikan tradisional Islam guna menekuni, menguasai, memahami, mendalami, serta mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya akhlak keagamaan sebagai norma perilaku tiap hari.⁷

Pondok pesantren memiliki tradisi sendiri yang mampu membangun karakter para santri. Sehingga saat ini pesantren merupakan salah satu solusi atau cara yang baik, yang dimiliki orang tua dalam memilih pendidikan. Memilih pendidikan di era digital ini pesantren sangat jelas dalam membentuk moral dan karakter seorang anak.⁸

Kota Subulussalam juga menyusun rencana untuk menjadi suatu Kota yakni Santri. Perumusan terhadap Kota Santri ini diawali dengan menaikkan mutu pendidikan pondok Pesantren selaku pembentuk kepribadian serta pondasi pertahanan syariat Islam.⁹

Pada 13 November 2020 dalam mewujudkan keseriusan membentuk Kota Santri, instansi pada sektor pemerintahan pada Kota Subulussalam mengeluarkan peraturan Satu Desa Satu Hafidz sebagai tahap dini supaya bisa menciptakan Kota Santri yang di idamkan.¹⁰

Identitas kota ialah image atau identitas yang melekat pada kota. Image merupakan gambaran yang di berikan dan dipersepsikan oleh orang lain tentang kota tersebut baik berupa citra, reputasi, dan kredibilitas. Terbentuknya sebuah citra itu berasal dari hasil persepsi yang berkembang dalam pikiran masyarakat terhadap keadaan kota saat ini.¹¹

Para pemerintahan pada Kota Subulussalam berusaha guna membangkitkan aktivitas keagamaan di kampung-kampung guna membuat

⁷Ahmad Musthofa Haroen, et al., eds., *Khazanah Intelektual Pesantren* (Jakarta Timur: CV Maloho Jaya Abadi, 2009), h. 431.

⁸Razie Bin Nasarrudin, "*Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Moralgenerasi Z Di Pekalongan*", *Jurnal Ilmiah Iqra'*, Vol. 16, No. 1, (2022), h. 73

⁹Faisal padang, dkk, "*Penerapan Strategi City Branding dalam Mewujudkan Kota Subulussalam Sebagai Kota Santri Di Provinsi Aceh*", *Jurnal Common*, Vol.5, No. 2 (Desember 2021), h. 166.

¹⁰*Ibid*, h. 166.

¹¹Nora Faridatin, "*Kota Gresik Sebagai Kota Santri Implikasi Sebagai City Branding*", *Jurnal Thaqafiyat*, Vol. 17, No. 1, (Juni 2016), h. 107 – 108.

kepribadian warga di Kota Subulussalam supaya jadi generasi Qurani dan bisa menjaga diri dari dampak globalisasi serta kemajuan jaman, melewati program ini bakal lahir hafiz serta hafizah di kampung-kampung ialah peninggalan kebanggaan orang tua serta warga Kota Subulussalam.¹²

Berdasarkan landasan terdapat diatas maka dengan itu penulis melaksanakan analisis lebih lanjut melewati penelitian dengan judul: “Strategi Bimbingan Rohani Islam Dalam Mewujudkan Subulussalam Sebagai Kota Santri”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan terhadap latar belakang masalah sudah dijelaskan diatas, maka masalah akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana strategi bimbingan rohani Islam dalam mewujudkan Subulussalam sebagai Kota Santri?
2. Apa saja faktor pendukung Subulussalam sebagai Kota Santri?
3. Apa saja faktor penghambat Subulussalam sebagai Kota Santri?
4. Apa saja solusi yang dilakukan untuk menyelesaikan faktor penghambat Subulussalam sebagai Kota Santri?

C. Batasan Istilah

Supaya tidak terjadi suatu kesalahpahaman dan kekeliruan ketika memahami perihal judul pada penelitian ini, maka dari itu perlu adanya batasan terhadap istilah yang digunakan. Berikut beberapa macam istilah akan dijelaskan oleh peneliti, yaitu:

1. Strategi

Defenisi terhadap strategi ialah sebagai sesuatu konsep buat pembagian serta pemanfaatan kekuatan serta material dalam wilayah–wilayah khusus buat menggapai pada tujuan terhadap suattindakan tertentu.¹³

2. Bimbingan Rohani Islam

Defenisi pada bimbingan rohani Islam merupakan cara penyampaian nilai-nilai terhadap keislaman kepada orang supayadicoba oleh pembimbing supaya

¹²*Ibid*, h. 167.

¹³Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2008), h. 3.

bisa mempertebal keimanan serta kejiwaannya alhasil sanggup mendapati permasalahan yang dihadapinya.¹⁴

3. Kota Santri

Kota Santri adalah kota yang memiliki banyak pesantren di daerah tersebut. Meskipun Subulussalam merupakan Kota yang masih mengalami pemekaran, tetapi Kota Subulussalam sudah memiliki 19 pesantren dengan jumlah Santri sekitar 4.514 orang Santri.¹⁵

D. Tujuan Penelitian

Bersumber terhadap rumusan masalah sudah diuraikan oleh penulis diatas, maka dari itu tujuan akan dicapai nantinya pada penelitian ini ialah sebagai berikut, yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi bimbingan rohani Islam dalam mewujudkan Subulussalam sebagai Kota Santri?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung Subulussalam sebagai Kota Santri?
3. Untuk mengetahui faktor penghambat Subulussalam sebagai Kota Santri?
4. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan untuk menyelesaikan faktor penghambat Subulussalam sebagai Kota Santri?

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang akan didapat didalam penelitian akan dibuat ini ialah sebagai berikut, yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian bisa menjadi tambahan wawasan dan suatu pengetahuan terhadap penulis dan pembaca perihal aktivasi bimbingan rohani Islam dalam mewujudkan Kota Santri, dan diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi pendidik dalam melakukan proses bimbingan rohani Islam dalam mewujudkan Kota Santri.

2. Secara Praktis

¹⁴Nurul Hidayati, *Metode Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit*. Vol. 5, No. 2 (Desember 2014), h. 209.

¹⁵<https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp/statistik?id=11> diakses pada tanggal 23 maret 2022.

Secara praktis metode pada penelitian dilakukan ini ditujukan supaya bisa mengetahui bagaimana bimbingan terhadap rohani Islam supaya mewujudkan kota santi di Kota Subulussalam.

F. Sistematika Pembahasan

Agar dapat mempermudah dalam memahami pada pembahasan penelitian ini, penelitian ini dibuat dalam bentuk bab demi bab, yaitu:

BAB I. Pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

BAB II. Landasan teori terdiri dari pembahasan tentang aktivasi bimbingan rohani Islam dalam mewujudkan Kota Santri.

BAB III. Metodologi penelitian terdiri dari pembahasan tentang pendekatan penelitian, informan penelitian, lokasi penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.

Bab IV : Pembahasan, membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan yang meliputi tentang sejarah Kota Subulussalam, Subulussalam sebagai kota santri, dan hasil penelitian.

BAB V : Penutup, yang terdiri dari bagian kesimpulan dan pemberian saran.